

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil atau temuan penelitian yang dihasilkan dari proses pengumpulan data dilapangan. Adapun hasilnya:

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. Strategi Guru dalam memilih *metode* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung**

Sebagaimana peneliti ketahui juga fahami, strategi merupakan sebuah siasat, kiat, atau sebuah rencana untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan. Adapun strategi guru dalam pembelajaran PAI adalah kemampuan seorang guru PAI memilih atau mencari cara untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa bisa memahami, serta menangkap ilmu yang disampaikan. Strategi sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Rizki Romi Faisal selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung :

“Yang jelas strategi itu penting ketika akan melaksanakan pembelajaran karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, mengarah, efektif dan efisien. Tentu di situ strategi pembelajaran ini sangat apa ya,hmmm..... Menentukan. Menentukan cara atau langkah untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal. Dengan strategi yang baik maka akan memperoleh metode pembelajaran, media serta sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa

sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal.”<sup>1</sup>

Dokumentasi.1 wawancara bersama Bapak Rizki Romi Faisal



Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Hal tersebut menurut peneliti telah terlaksana dengan baik di SMK Sore Tulungagung sebagaimana yang dilihat peneliti dalam observasinya di kelas X TKR-4 pada hari Kamis, 9 Februari 2017.<sup>2</sup>

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan berjalan dengan baik jika menggunakan strategi yang baik. Strategi yang baik tersebut salah satunya adalah strategi dalam menentukan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran, metode merupakan hal yang penting, metode digunakan guru untuk menyampaikan materi

---

<sup>1</sup> Rizki Romi Faisal (guru PAI SMK Sore Tulungagung), wawancara pada tanggal 26 Januari 2017.

<sup>2</sup> Observasi peneliti di kelas X TKR-4, Kamis 9 Februari 2017.

pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Seperti yang di ungkapkan Bapak Rizki Romi Faisal :

“Metode itu adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, entah itu menggunakan satu metode ataupun banyak metode yang harusnya disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan juga disesuaikan dengan materi pembelajarannya juga. Metode tidak dapat dipisahkan dengan strategi, karena strategi adalah kunci seorang guru untuk menentukan metode yang dibutuhkan.”<sup>3</sup>

Metode yang diterapkan pada proses pembelajaran harus sesuai dengan karakter siswa dapat dilihat dalam partisipasinya pada pembelajaran di kelas. Karakter peserta didik meliputi kinestetik, audiovisual dan visual. Dalam menghadapi keberagaman yang ada seorang guru harus mampu memberikan inovasi pada setiap proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Miftahuddin:

“Kalau saya, strategi untuk menentukan metode ya tergantung *karakter* siswa mas. Karakter siswa dalam belajar atau gaya belajarnya itu tidak hanya satu mas, jadi saya menerapkan metode itu tergantung siswanya, dengan materi yang sama, tidak harus saya menggunakan metode yang sama disetiap kelas. Tergantung kelas tersebut paling dominan siswa berkarakteristik apa, nanti saya akan membedakan penggunaannya. Selain dari karakteristik siswa, juga harus menyesuaikan pada materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya metode diskusi, belum tentu metode ini bisa saya gunakan maksimal di dalam kelas, karena tergantung *style learning* anak di kelas, nah kalau *stylenya* anak visual, kan nggak akan terakomodasi maka kita menggunakan metode yang lain, maka saya katakan dalam suatu pembelajaran ada diskusinya ada juga ceramahnya

---

<sup>3</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017.

(kolaborasi). Akhirnya saya setiap masuk ke kelas yang berbeda akan selalu mengkonstruksikan metode yang saya pakai di dalam kelas tersebut.”<sup>4</sup>

Dokumentasi.2 wawancara bersama Bapak Miftahuddin



Selain dari karakter siswa juga harus sesuai dengan kemampuan siswa dalam menangkap serta memahami informasi dari materi pelajaran yang disajikan. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selanjutnya juga berdasarkan pada tingkat perkembangan akalnya, memperhatikan kondisi sosial yang melingkupi siswa pada saat itu. Sebagaimana dijelaskan juga oleh Bapak Miftahuddin:<sup>5</sup>

“Selain dari karakter siswa sebagai prioritas utama pembelajaran saya selaku guru atau pendidik disini juga harus memperhatikan pula pada kemampuan setiap individu siswa dalam memahami materi yang disajikan. Oh iya mas, juga memperhatikan pada kondisi sosial yang ada saat proses pembelajaran seperti apa. Setelah semua itu sudah dapat ditentukan sebagai strategi pemilihan metode langkah selanjutnya adalah saya siap memilih metode sesuai dengan ketentuan yang ada”.

Dari pemaparan Bapak Miftahuddin diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode yang dipilih guru harus disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa. Hal ini karena strategi dalam memilih

---

<sup>4</sup>Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

<sup>5</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

metode yang benar akan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini sesuai dengan Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 februari 2017 di kelas X TKR-4 di SMK Sore Tulungagung bahwa "Ketika pembelajaran PAI berlangsung, dengan materi menuntut ilmu. Pada hari ini Bapak Miftahuddin menggunakan metode ceramah, metode penugasan dan kerja kelompok. Metode ceramah di gunakan beliau pada awal proses pembelajaran. Metode penugasan dengan kerja kelompok di gunakan untuk tugas pada proses pembelajaran selanjutnya."<sup>6</sup>

Dokumentasi.3 saat observasi dengan menggunakan metode ceramah



Hal senada disampaikan oleh Bapak Rizki Romi Faisal pada saat wawancara. Penerapan metode Ceramah, metode penugasan dan kerja kelompok dalam satu proses pembelajaran hendaknya metode ceramah di gunakan saat awal untuk menjelaskan tentang materi dengan membuat peta konsep di papan tulis, metode penugasan dengan kerja kelompok di gunakan untuk proses selanjutnya.<sup>7</sup> Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan tentang materi pembelajaran, sedangkan metode pengasan dengan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas dari materi yang telah

<sup>6</sup> Observasi peneliti di kelas X TKR-4, Kamis 9 Februari 2017

<sup>7</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

disampaikan. Proses pembelajaran dengan metode penugasan dan kerja kelompok, di akhiri dengan siswa mencatat hasil dari proses tersebut pada buku catatan masing-masing. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Bapak Rizki Romi Faisal pada wawancara hari Kamis, 26 Januari 2017 :

“Saya masih sering menerapkan metode penugasan dengan menulis hasilnya di buku tugas, dengan alasan menggunakan metode ini karena saya melatih siswa untuk terbiasa menulis, dengan menulis ini mereka akan mudah mengingat apa yang mereka tulis dalam waktu yang lama kalau tidak disuruh menulis pasti selesai pembelajaran lupa, kalau ditulis setidaknya siswa kalau ditanya masih bisa melihat catatannya itu. Dan membiasakan mereka untuk tidak meninggalkan budaya menulis, ya.... sekarang kan perkembangan teknologi sudah maju, semuanya serba instan, takutnya siswa kehilangan budaya menulis mereka.”<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran PAI di sekolah SMK Sore Tulungagung tidak hanya satu metode yang digunakan. Bahkan lebih dari dua metode dalam sekali tatap muka, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, juga disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013.

Seperti yang di ungkapkan Bapak Miftahudin yaitu:

“Dalam satu kali pertemuan saya tidak selalu menggunakan satu metode saja mas, saya menggunakan banyak metode. Banyak metode tersebut saya campur, maka saya menyebutnya metode yang saya gunakan ini metode es campur. Contohnya adalah saya menggunakan metode ceramahnya untuk penguatan, biasanya dilakukan di awal sebelum masuk ke inti sama di akhir, di situ paling banyak. Kalau di kegiatan inti 85-90% itu siswa, guru sebagai fasilitator ataupun motivator. Nanti saat pembelajaran saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang paling banyak dengan strategi inkuiri dan discovery. Hal ini saya sesuaikan dengan K13 yang memang meliputi 5M itu. Jadi sukses dan tidaknya pembelajaran tergantung siswanya.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>9</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

Metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya sehingga seorang guru harus bisa menggunakan secara bersama-sama dengan memperhatikan kecocokannya terhadap karakteristik siswa, materi dan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu setiap guru memiliki pertimbangan sendiri dalam memilih dan mengembangkannya. Di SMK Sore Tulungagung sendiri dalam milih metode pembelajaran ini memiliki pertimbangan yang dominan adalah terhadap kebutuhan siswanya. Karena di SMK Sore Tulungagung menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa di tuntut aktif dalam pembelajran dengan menerapkan 5M yaitu; mengamati, menanya, mengumpulkan, mengeksplorasi, dan mengasosiasi.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut selalu aktif dan mengkontruksikan pembelajaran untuk kesuksesannya, beberapa metode yang digunakan di SMK Sore Tulungagung untuk menunjang hal tersebut diantaranya metode diskusi, tanya jawab, penyelesaian masalah, keteladanan dan eksperimen. Seperti yang dijelaskan Bapak Rizki Romi Faisal, yaitu:

“Metode yang menuntut siswa aktif baik individu maupun kelompok, yang sifatnya menantang. Mereka akan bersaing dalam membuat produk katakanlah makalah, powerpoint dan tugas lainnya. Seperti peta konsep, jadi mereka itu membuat ornamen untuk mempercantik peta konsep tersebut. Dan itu juga menghabiskan dana, dan itu membuat mereka tertantang untuk beda dengan yang lain, sehingga tidak hanya menyelesaikan tugas namun juga bagaimana warna mereka agar berbeda dari yang lain. Yang di sini bisa saya katakan merupakan salah satu keberhasilan dalam menerapkan metode tersebut karena siswa menjadi

berlomba-lomba dalam memperoleh prestasi atau dengan kata lain hasil belajar yang baik daripada yang lain.”<sup>10</sup>

Dari penjelasan tersebut, bisa di sebutkan kalau metode yang baik dan sesuai dengan Kurikulum adalah metode yang menuntut siswa aktif. Metode diskusi merupakan salah satu contoh yang sering diterapkan oleh guru PAI SMK Sore Tulungagung ini. Dalam menggunakan metode diskusi berarti siswa sudah melakukan 2 dari 5M tersebut yaitu mengeksplorasi dan mengasosiasi, kemudian mempresentasikan di depan kelas berarti mengkomunikasikan. Metode diskusi dikombinasikan dengan metode yang lain seperti metode problem learning dan tanya jawab serta ceramah. Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Miftahuddin, yaitu:

“Dalam menggunakan metode diskusi ini awalnya siswa kan di suruh untuk memecahkan masalah dengan diskusi, nah pemecahan suatu masalah ini misalnya tentang makanan halal dan haram, ini siswa saya suruh untuk membedakan makanan halal haram dengan diskusi, nah sebelum diskusi kan harus ada masalahnya. Dengan diskusi mereka menyelesaikan dengan strategi inkuiri yang mencari dari berbagai sumber, selanjutnya mereka mengkomunikasikan di depan kelas, yang nantinya akan dikomentari dan di beri masukan dari siswa lain, akhirnya nanti saya di akhir memberikan beberapa pertanyaan dengan metode tanya jawab dan penguatan dengan metode ceramah.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan ada beberapa metode yang digunakan dalam satu kali proses pembelajaran. Hal tersebut fungsinya adalah untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran, senada dengan Bapak Rizki Romi Faisal, "Dengan mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali pembelajaran ini

---

<sup>10</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>11</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

tujuannya adalah memudahkan siswa dalam memahami materi yang nantinya bisa meningkatkan nilainya."<sup>12</sup>

Dalam pengembangan metode pembelajaran guru di SMK Sore Tulungagung menggunakan lebih dari satu macam metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, diawali dengan perencanaan yaitu dimana guru memilih, menetapkan serta mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan serta pengembangan metode disesuaikan dengan kondisi pengajaran yang ada. Dalam perencanaan ini selalu berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meskipun pada akhirnya RPP tidak mutlak dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan hanya sebagai acuan utama seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Miftahuddin:

“Pembelajaran dikelas tentunya harus sesuai dengan permendikbud bahwasanya seorang guru harus menyiapkan Rencana Pembelajaran yang tertulis yang memuat beberapa item mulai mata pelajaran, kemudian alokasi waktu, kompetensi dan lain sebagainya sebelum pembelajaran, ya itu yang saya lakukan, nah kemudian RPP itu tidak mutlak, kalau sudah tahap pelaksanaannya kita selalu mengkondisikan dengan yang ada di kelas bagaimana, nah ini sesuai dengan aliran pendidikan konstruktivisme yang mana pembelajaran itu selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan kelas, bagaimana kita membangun pembelajaran yang baik dan tidak monoton di kelas.”<sup>13</sup>

Sesuai uraian di atas, bahwa guru selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi metode yang sudah di sesuaikan

---

<sup>12</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>13</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

dengan materi namun pada tahap pelaksanaannya tetap disesuaikan dengan kondisi kelas yang di masuki guru.

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan penggunaan metode ini dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan hasil belajar siswa, seperti yang diungkapkan Bapak Rizki Romi Faisal lebih lanjutnya:

“Dalam penggunaan metode itu tentunya kita harus melakukan evaluasi setiap selesai menggunakannya seperti melakukan tanya jawab tentang materi kepada siswa, kan tolak ukur keberhasilan itu dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu apa ya mas..hmm, biasa saya mendiskusikan metode yang di gunakan dengan sesama guru.”<sup>14</sup>

Hal ini senada oleh Bapak Miftahuddin:

“Kalau evaluasi ya biasanya saya lakukan dengan menganalisis apakah metode tersebut bisa saya gunakan lagi atau bagaimana, yang tentunya saya lakukan dengan mengevaluasi siswa dengan cara tanya jawab sesudah pembelajaran begitu.”<sup>15</sup>

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam memilih metode pembelajaran guru PAI di SMK Sore Tulungagung menggunakan beberapa langkah. Yang mana langkah ini berfungsi untuk melihat kelemahan dan kelebihan metode tersebut. Kemudian melengkapi dengan metode yang lain (kolaborasi). Menggunakan metode bervariasi akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa lebih mudah menyerap atau memahami materi pembelajaran, prestasi atau hasil belajar siswa semakin baik dan meningkat.

---

<sup>14</sup>Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>15</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

Untuk melihat prestasi belajar siswa SMK Sore Tulungagung khususnya dalam mata pelajaran PAI dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa, yang telah dilaksanakan. Seperti penuturan Bapak Rizki Romi Faisal, yaitu:

“dalam evaluasi kalau nilai siswa sendiri sudah bagus sesuai KKM maka proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi berikutnya, namun jika beberapa siswa ada yang belum sesuai KKM hal ini bisa saya lakukan perbaikan dengan pendekatan dan remedial. Sehingga nilainya bisa menyusul temannya yang lain, dan rata-rata siswa bisa menangkap dengan adanya banyak metode yang saya gunakan.”<sup>16</sup>

Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Niken Ayu Fitria siswi kelas X TKJ-3, yaitu :

“Bapak Rizki selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi mas, dan saya lebih faham sehingga saya dengan mudah mengerjakan soal ulangan ataupun soal tanya jawab dari Beliau, dan nilai PAI saya Alhamdulillah bagus dan meningkat mas.”<sup>17</sup>

Dokumentasi.4 wawancara dengan salah satu siswi



Menurut Bapak Miftahuddin siswa di sini sudah menunjukkan semangat belajar yang tinggi dengan selalu aktif dalam proses pembelajaran serta mengerjakan tugas sehingga nilai mereka selalu sesuai

<sup>16</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>17</sup> Niken Ayu Fitria siswi (siswi), wawancara pada tanggal 15 Februari 2017

target. Dan dengan kondisi yang seperti itu juga memudahkan mereka meraih prestasi yang baik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Respon siswa terhadap metode yang diterapkan, 90% tugas yang kita berikan pasti dilaksanakan, karena siswa kompetitif. Karena mereka tidak mau ketinggalan. Mereka juga cari tahu nilai berapa dan memenuhi daftar nilai yang belum dia akan lengkapi.”<sup>18</sup>

Kondisi tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti pada hari Kamis, 16 Februari 2017. Proses pembelajaran berlangsung siswa tampak antusias, semangat, dan aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran. Sehingga kelas menjadi lebih hidup serta menjadikan materi pembelajaran lebih mudah diserap siswa.<sup>19</sup>

Penggunaan metode yang beragam tersebut membuat siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga mendapatkan nilai PAI nilai yang lebih baik. Agar penerapan metode sesuai dengan tujuan maka harus memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran dan alat pendukung lain. Beberapa hal yang mendukung pelaksanaan pengembangan metode tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rizki Romi Faisal yaitu:

“Kalau pendukung banyak, di SMK Sore Tulungagung ini keadaan siswa memang sudah terkondisikan, siswa sudah mempunyai semangat belajar yang baik sehingga ya dalam penerapannya tidak ada masalah karena mereka selalu mendukung apa yang diterapkan guru di dalam kelas kok. Kalau penghambat biasanya datang dari siswa juga mas, kadang ada beberapa siswa dalam proses pembelajaran

---

<sup>18</sup>Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

<sup>19</sup> Observasi peneliti di kelas X TKR-4, Kamis 16 Februari 2017

dengan metode diskusi, yang lain presentasi lainnya ramai. Ada juga dalam materi tajwid, analisis hukum bacaan dengan menggunakan metode penugasan, anak yang inputnya tidak bisa akan kesulitan, sehingga input yang tidak sama kadang juga menjadi kendala tapi itu bukan masalah bagi saya mas itu adalah tantangan seorang guru.”<sup>20</sup>

Hal ini senada dengan yang di katakan Bapak Miftahuddin:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan metode ini adalah dari siswa sendiri mendukung dengan mereka itu punya semangat yang tinggi, jadi saya tidak usah capek-capek menyuruh mereka mengikuti pembelajaran dengan baik mereka sudah antusias dan mengikuti dengan baik mas. Kalau penghambat kadang ada beberapa siswa yang gaduh di kelas mas, namun apa ya itu bukan penghambat saya rasa namun sesuatu tantangan dalam kita menerapkan dan mengembangkan metode.”<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung berasal dari siswa yang memiliki etos kerja baik, dan penghambat berasal dari siswa yang kurang memiliki minat belajar selain itu factor penghambat yang datang dari diri gurunya sendiri, sehingga membutuhkan solusi yang tepat menurut Bapak Miftahuddin Tentang solusi untuk masalah tersebut yaitu:

“Solusinya ya pintar-pintarnya seorang guru kemudian mengelola yang baik di kelas, agar hal semacam itu bisa terkondisikan. Nah kalau saya ya saya suruh keluar sama temannya, tutorial di luar, nanti kalau sudah bisa boleh masuk, begitu. Jadi anak yang paling pandai saya pegang. Kamu sama itu di luar biar tidak mengganggu yang lain. Jadi di luar menyelesaikan kompetensi yang belum. Jadi saya melihat yang di dalam, di luar. Jadi semuanya berproses.”<sup>22</sup>

Kemudian Bapak Rizki Romi Faisal mengungkapkan solusi yang diambilnya menghadapi penghambat, yaitu:

---

<sup>20</sup>Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>21</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

<sup>22</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

“Kadang-kadang kalau saya menghadapi anak-anak yang menghafalnya susah karena memang kemampuan membacanya kurang, ini berkaitan dengan inputnya tadi yang berbeda. Maka saya kelompokkan sebaya. Sehingga sebelum hafalan ke saya ke teman dulu. Kancane sing nilai. Kancane sing benerne. Setelah itu kadang-kadang nilai itu saya jadikan pedoman penilaian saya. hal itu dengan pemanfaatan teman sebaya. Kalau gaduh itu sudah hal yang biasa. Dalam menghadapi itu saya selalu memotivasi mereka agar mengikuti pembelajaran dengan baik.”<sup>23</sup>

Dalam mengembangkan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menghambat untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Namun hal itu tidak menjadi masalah bagi guru PAI di SMK Sore Tulungagung tersebut. Sebab mereka selalu mempunyai cara mengatasi hal tersebut. Sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

## **2. Strategi Guru dalam memilih *media* untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran di SMK Sore Tulungagung**

Selain metode pembelajaran sebagai penyempurna proses belajar mengajar adalah penggunaan media yang tepat dan efektif. Karena dengan media yang tepat dan efektif, materi dapat dengan mudah untuk dipahami oleh para peserta didik. Dengan kata lain media dapat berarti alat bantu sekaligus sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Untuk mendapatkan alat bantu sekaligus sumber belajar berupa media dalam proses belajar mengajar membutuhkan sebuah strategi yang mampu menentukan serta mampu membawa proses belajar mengajar pada

---

<sup>23</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

tujuan yang diinginkan. Menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar merupakan keharusan seorang guru atau pendidik, dengan maksud agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna. Sebagaimana di kemukakan oleh Bapak Rizki Romi Faisal selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Sebagai guru mata pelajaran PAI saya selalu melakukan pemilihan media pengajaran karena hal itu sangat membantu dalam mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Oleh karena itu setiap guru harus terus mengembangkan kompetensi dan keprofesionalannya dalam mengajar. Terlebih dulu PAI yang materinya memerlukan banyak pertimbangan baik memilih maupun menggunakan media pembelajaran.”<sup>24</sup>

Hal pertama yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung adalah memahami tentang pentingnya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan di manfaatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Memilih dan menetapkan media dengan mempertimbangkan beberapa fakta yang ada, seperti sarana pendukung menyesuaikan dengan jenis pembelajaran, kemampuan siswa, biaya, dan seterusnya.

Dalam hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Miftahuddin :

“Dalam proses pembelajaran kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang akan disampaikan dapat

---

<sup>24</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Untuk media itu sendiri harus dipilih dengan matang-matang mana yang tepat untuk digunakan, baik dari segi kemudahan dalam memperoleh atau pembuatannya, lalu efisiensi biaya (maksudnya murah), juga keaslian media tersebut.”<sup>25</sup>

untuk mendapatkan data lapangan yang baik dan luas peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan narasumber baik narasumber dari pihak guru ataupun dari pihak siswa.

Bapak Rizki Romi Faisal yang merupakan salah seorang guru pendidikan agama Islam tentang persiapan guru dalam penggunaan media pembelajaran beliau mengemukakan bahwa :

“Dalam proses belajar mengajar dikelas sebelum kegiatan belajar saya biasa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi pada rencana pemilihan media. Strategi pemilihan media pembelajaran diantaranya berdasarkan pada kemampuan saya dalam mengoperasikan media tersebut (maksudnya mudah atau tidak saya membuat juga menggunakannya), dan memperhitungkan pada biaya yang harus saya keluarkan untuk pembuatannya serta mempertimbangkan pada waktu yang tersedia.”<sup>26</sup>

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Bapak Miftahuddin yang juga mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X, beliau menyatakan bahwa:

“Pada setiap proses pembelajaran saya biasanya menggunakan alat bantu berupa media. Untuk menentukan media apa yang sesuai, strategi saya adalah dengan mempertimbangkan pada kemudahan pembuatannya, kemurahan atau efisiensi biaya yang harus saya keluarkan untuk media tersebut, serta waktu yang tersedia”.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

<sup>26</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>27</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

Selain dari pada pertimbangan - pertimbangan yang sudah disebutkan baik berupa fasilitas dan peralatan atau sarana dan prasarana, waktu, serta biaya. Hal lain yang perlu dipertimbangkan sebagai strategi pemilihan dan penggunaan media pembelajaran adalah terkait pada kondisi serta prinsip psikologis para siswa. Prinsip tersebut diantaranya meliputi pada motivasi, perbedaan individu, dan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak rizki romi faisal :

“Selain dari pada strategi pemilihan media yang sudah dijelaskan diatas dengan mempertimbangkan baik dari fasilitas dan peralatan, waktu, serta biaya yang lain, hal penting yang tidak dapat dilupakan adalah terkait pada motivasi (media yang akan digunakan memiliki motivasi atau tidak), perbedaan individu ( dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bersamaan dengan media harus menyesuaikan dengan kemampuan individu). Hmmm....hal tersebut biasanya dinamakan dengan prinsippsikologis mas”<sup>28</sup>.

Terkait dengan strategi pemilihan media pembelajaran berdasarkan factor psikologis perbedaan individual bapak Rizki Romi Faisal menambahkan:

“Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Adakalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang kita rancang sebelumnya, sehingga saya harus tanggap mengubah cara mengajar saya agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya materi yang saya ajarkan.”<sup>29</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang

---

<sup>28</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>29</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

sering berubah. Dalam menentukan media pembelajaran faktor-faktor ini perlu diperhatikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Miftahuddin:

“Siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan media pembelajaran saya selalu memperhatikan kondisi atau kemampuan siswa.”<sup>30</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Kamis, 16 Februari 2017 di kelas X TKR-4 dalam penggunaan media Bapak Miftahuddin sangat memperhatikan aspek-aspek yang ada seperti kondisi prinsip-prinsip psikologis (seperti motivasi, perbedaan individu, dan tujuan pembelajaran).<sup>31</sup>

Pada kesempatan lain bapak Miftahuddin memberikan penjelasan tambahan terkait strategi pemilihan media berdasarkan prinsip psikologis ini ;

“Strategi pemilihan media yang selanjutnya saya terapkan terkait pada tujuan pembelajaran. Dengan tujuan pembelajaran yang jelas mampu menentukan media apa yang harus diterapkan sebagai alat bantu pembelajaran”.<sup>32</sup>

Tujuan adalah keinginan atau sasaran yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan

---

<sup>30</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

<sup>31</sup> Observasi peneliti di kelas X TKR-4, Kamis 16 Februari 2017

<sup>32</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

garis atau arah yang jelas ke mana, kegiatan interaksi edukatif akan di bawa. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan menggunakan media pembelajaran. Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Rizki Romi Faisal:

“Dalam memilih media pembelajaran yang sesuai yang harus kita perhatikan adalah tujuan apa yang akan dikuasai siswa. Setelah menerima pelajaran, atau dalam kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.”<sup>33</sup>

Dalam memilih suatu media guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan umum serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Meskipun banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun tidak semuanya serta merta dapat digunakan begitu saja dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilah dan memilih media yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran PAI, karena dalam mata pelajaran PAI terdapat tanggung jawab yang besar yang harus dipikul guru apabila sampai terjadi kesalahan dan berakibat fatal pada pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

Berbicara mengenai kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan materi pembelajaran, Niken Ayu Fitria mengatakan bahwa sudah ada kesesuaian antara media pembelajaran yang digunakan guru dengan materinya:

"Biasanya Bapak Rizki Romi Faisal menggunakan LCD dan ditampilkan video yg sama dengan maksud dari materi yang disampaikan saat itu pak".<sup>34</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Muhammad Hafidz bahwa:

"Bapak Miftahuddin selalu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pak, dan saya lebih mudah memahami mteri yang disampaikan sehingga saya dengan mudah mampu mengerjakan soal ulangan ataupun soal tanya jawab dari beliau."<sup>35</sup>

Dokumentasi.5 wawancara bersama salah satu siswa



Berdasarkan pada pengamatan peneliti dilapangan penerapan media sebagai alat bantu pembelajaran sudah sangat baik. Baik dalam hal kesesuaian media yang dihasilkan dari strategi pemilihan sebagaimana telah dijelaskan oleh narasumber sebelumnya. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan dalam menyampaikan

<sup>34</sup> Niken Ayu Fitria, wawancara pada tanggal 15 Februari 2017

<sup>35</sup> Muhammad Hafidz, wawancara pada tanggal 13 Februari 2017

materi pembelajaran, namun selain itu juga digunakan untuk menarik perhatian siswa agar turut serta berpartisipasi dengan sukarela dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh dan tetap bersemangat dengan konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap prestasi siswa. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai akademik siswa yang selalu berada diatas KKM. Bapak Miftahuddin mengungkapkan bahwa :

“Nilai siswa sudah baik mas, semua di atas rata-rata. Dengan adanya media mereka bisa memahami lebih luas. Seperti tadi media power point yang menampilkan video efek dari perilaku yg dilarang. Itu membuat siswa paham dan bisa menjaga diri dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian ini sudah termasuk prestasi dan buah dari pemahaman yang memang benar-benar paham.”<sup>36</sup>

### **3. Strategi Guru dalam memilih *sumber belajar* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung.**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru atau pendidik harus memiliki strategi yang baik untuk mengelola proses pembelajaran. Strategi yang harus dimiliki guru berfungsi untuk menentukan atau memilih metode pembelajaran, dan media pembelajaran serta sumber belajar. Metode, media, dan sumber belajar tidak bisa dipisahkan, karena ketiganya saling melengkapi proses pembelajaran.

---

<sup>36</sup>Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

Sebagaimana kita ketahui dan kita pahami bersama sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar. Sehingga dalam setiap proses pembelajaran sumber belajar merupakan tiang utama dari penentu sukses tidaknya proses tersebut. Strategi yang dilakukan oleh Guru PAI di SMK Sore Tulungagung adalah memahami tentang pentingnya pengembangan sumber belajar yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan sumber belajar yang akan di manfaatkan pada proses belajar mengajar.

Memilih dan menetapkan sumber belajar yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang mampu memberikan manfaat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan sumber belajar yang mampu memberikan manfaat, seorang pendidik harus memiliki strategi yang baik dalam memilih sumber belajar. Strategi yang harus dilakukan diantaranya dengan *mengelompokkan* sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan dan bentuk atau isinya, serta mengelompokkan sumber belajar tersebut berdasarkan pada jenisnya.

Dengan melakukan pengelompokan tersebut pendidik akan lebih mudah dalam memilih sumber belajar apa yang akan lebih diutamakan pada proses pembelajaran. Sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan akan memudahkan siswa menyerap informasi yang ada, sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila sumber belajar

tidak sesuai dengan kebutuhan akan mengakibatkan informasi sulit diserap siswa, maka kualitas pembelajaran juga tidak meningkat. Siswa atau si belajar dalam proses pembelajaran akan berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar. Dari interaksi yang dilakukan akan menghasilkan sebuah tibal balik.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Miftahuddin saat proses wawancara dengan peneliti:

“Dalam proses belajar terjadi interaksi antara yang belajar dengan sumber belajar, yang berarti sumber belajar diperlukan dimana saja dan kapan saja belajar itu dibutuhkan. Sumber belajar dari masa ke masa mengalami perubahan mulai dari orang tua, pihak lain, penggunaan buku, media elektronik, dan sekarang ini aneka sumber dapat digunakan sebagai sumber belajar. Tentang bentuk sumber belajar secara nyata di sekolah ini ada banyak, seperti buku, internet, perpustakaan, masjid hingga tanaman di luar kelas bisa menjadi sumber belajar. Nah, untuk mendapatkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pada proses pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan mengelompokan berdasarkan pada tujuan, bentuk dan jenisnya. Setelah itu baru saya bisa menentukan mana sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.”<sup>37</sup>

Bapak Rizki Romi Faisal memberikan informasi tambahan terkait sumber belajar saat proses wawancara dengan peneliti:

“Penggunaan Sumber belajar dalam suatu pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran, pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran, serta memberi kesan pembelajaran (mencari dan menemukan sendiri). Strategi yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber belajar yang sesuai diantara dengan melakukan pengelompokan terlebih dahulu, kemudian

---

<sup>37</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

memilah sesuai dengan kebutuhan (bentuk, jenis, tujuan pembuatan)..”<sup>38</sup>

Berdasarkan pada obserasi kami 16 Februari 2017 dikelas X TKR-4, peneliti melihat bahwasannya sumber belajar yang digunakan oleh pendidik sudah sangat memadai, sumber belajar tersebut diantaranya berupa buku (buku tugas atau buku tulis), pesan informasi dalam media elektronik , juga orang ( pendidik ddan siswa atau pemberi informasi dan penerima).<sup>39</sup> Begitu juga sama halnya dengan kelas X TKJ-3.<sup>40</sup>

Penggunaan sumber belajar yang variatif sangat membantu untuk pemahaman mereka. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Miftahuddin:

“Ketika pelajaran berlangsung, kami kesulitan mencari pangertian dari suatu materi yang terkadang buku penunjang materi kurang lengkap maka kami menggunakan internet, terkadang juga ke perpustakaan.”<sup>41</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Rizki Romi Faisal :

“Sumber belajar yang digunakan ketika pelajaran misalnya materi menulis al quran siswa diminta untuk menulis ayat dengan melihat al-quran digital (laptop atau handphone), untuk meneliti valid tidaknya ayat al quran yang telah ditulis, siswa kemudian keperustakaan untuk melihat langsung kitab suci al quran.”<sup>42</sup>

Menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mempelajari materi yang akan atau sedang dibahas akan menambah pengetahuan siswa lebih banyak. Di SMK Sore Tulungagung perpustakaan

---

<sup>38</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>39</sup> Observasi peneliti di kelas X TKR-4, Kamis 16 Februari 2017

<sup>40</sup> Observasi peneliti di kelas X TKJ-3, Jumat 10 Februari 2017

<sup>41</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

<sup>42</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

sangat berperan penting sebagai penunjang proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Bapak Rizki Romi Faisal :

“Saat buku materi siswa kurang lengkap maka saya meminta sebagian siswa untuk mengambil buku tambahan ke perpustakaan sebagai penunjang, terkadang jika memungkinkan proses pembelajaran dilakukan dipergustakaan secara langsung.”<sup>43</sup>

Hal senada diungkapkan Bapak Miftahuddin:

“Proses pembelajaran yang berlangsung terkadang siswa membutuhkan nuansa baru agar tidak jenuh. Untuk mendapatkan nuansa baru saya akan mengajak siswa belajar dipergustakaan. Karena dengan nuansa baru siswa lebih termotivasi untuk belajar.”<sup>44</sup>

Dokumentasi.6 saat pembelajaran di perpustakaan



Selain sumber belajar berupa perpustakaan, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Sore Tulungagung juga menggunakan sumber belajar berupa internet untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang materi pelajaran yang dibahas.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Miftahuddin :

“Disekolah sini jaringan internet sudah cukup cepat, apalagi khusus siswa sudah memiliki jaringan sendiri maka

<sup>43</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

<sup>44</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

disayangkan kalau tidak dapat memanfaatkannya untuk proses pembelajaran. Maka dari itu untuk mendapatkan informasi yang lebih luas terkadang saya menggunakan internet saat proses pembelajaran. Saya menggunakan internet saat memberikan tugas berupa kerja kelompok dengan syarat dalam satu kelompok hanya diperbolehkan satu perwakilan yang bisa mengakses internet untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.”<sup>45</sup>

Hal senada juga diungkapkan Bapak Rizki Romi Faisal :

“Saya memperbolehkan siswa menggunakan internet saat ada tugas rumah, dengan syarat wajib memberi atau mencantumkan sumber yang mereka ambil untuk mengetahui keaslian data. Jika tidak mencantumkan sumber maka akan ada sanksi tertentu.”

Seperti yang peneliti lihat ketika observasi di kelas X TKR-4 bahwa saat melakukan kerja kelompok siswa menggunakan internet untuk mencari informasi tambahan dengan ketentuan penggunaannya hanya dibatasi waktu sekitar 15 menit sebelum selesai jam kelompokan dan hanya perwakilan dari masing-masing kelompok.

Dokumentasi.7 saat menggunakan internet dalam hal menambah informasi



Sumber belajar yang lain berupa narasumber. Pada pembelajaran PAI di SMK sore Tulungagung juga menggunakan narasumber sebagai

---

<sup>45</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

sumber belajar. Penggunaan narasumber dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran yang dibahas serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber terdiri dari para ulama, tokoh agama, para cendikia sarjana atau yang lain.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mifahuddin, sebagai berikut:

“Untuk menambah wawasan siswa agar mendapat materi pelajaran yang luas dan mendalam serta dapat mengikuti pola pikir para tokoh agama maka saya menggunakan narasumber sebagai sumber belajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran siswa saya beri topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, kemudian siswa saya suruh mencari informasi tentang topik tersebut kepada para narasumber yang didatanginya. Hasil pertemuan dengan narasumber ditulis dan dibahas pada pembelajaran yang akan datang.”<sup>46</sup>

Senada dengan Bapak Rizki Romi Faisal:

“Saya tidak membatasi kepada siapa siswa bertanya untuk menambah pengetahuannya asalkan siswa bisa menjawab dari permasalahan yang ada. Dulu itu pernah ada siswa saya yang memilih narasumber anak jalanan atau anak punk untuk informasi pendukung, dari situ siswa menjadi lebih bisa menghargai apa yang mereka lakukan. Seperti itulah saya berikan kebebasan mereka mendapatkan sumber belajar dari orang lain yang penting informasi yang diperoleh bersifat positif.”<sup>47</sup>

Merujuk pada pemaparan diatas strategi guru PAI dalam menentukan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan diantaranya harus dilakukan dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan tujuan pembuatan dan bentuk atau isinya, serta mengelompokkan sumber belajar tersebut berdasarkan pada jenisnya.

---

<sup>46</sup> Miftahuddin, M.Pd., wawancara pada tanggal 02 Februari 2017

<sup>47</sup> Rizki Romi Faisal, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 26 Januari 2017

## **B. Temuan penelitian**

### **1. Strategi Guru dalam memilih *Metode* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung.**

Dari observasi ataupun wawancara yang dilakukan peneliti tentang strategi pemilihan metode dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Strategi dilakukan dengan melihat pada karakter siswa dalam belajar.
- 2) Strategi dilakukan dengan melihat pada kemampuan setiap individu siswa dalam memahami materi yang disajikan.
- 3) Strategi dilakuakn dengan melihat pada kondisi sosial yang ada saat proses pembelajaran seperti apa.

### **2. Strategi Guru dalam memilih *media* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung.**

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Sore Tulungagung antara lain dengan memperhatikan pada dua hal yaitu strategi pemilihan secara umum dan strategi pemilihan berdasarkan pada kondisi serta prinsip-prinsip psikologis. Strategi pemilihan media secara umum diantaranya mempertimbangkan pada:

- 1) Fasilitas dan peralatan atau sarana prasarana yang tersedia
- 2) Keefektifan biaya
- 3) Waktu yang tersedia

- 4) Kemudahan (Kemudahan disini berarti media tersebut memiliki kemampuan dalam menyajikan stimulus yang tepat, mengakomodasikan respon siswa yang tepat, serta kemampuan mengakomodasikan umpan balik. Sehingga memberikan kemudahan kepada siswa).

Strategi pemilihan media secara khusus dari segi teori belajar dilihat dari berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi diantaranya mempertimbangkan pada:

- 1) Motivasi.
- 2) Perbedaan individu, dan
- 3) Tujuan pembelajaran.

### **3. Strategi Guru dalam memilih *sumber belajar* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung**

Memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Strategi yang digunakan oleh guru PAI SMK Sore Tulungagung dalam menentukan sumber belajar untuk proses pembelajaran yaitu:

- 1) Dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, bentuk atau isi sumber belajar, serta.
- 2) Dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada jenisnya.

Ketika sudah melakukan pengelompokan tersebut, langkah selanjutnya adalah memilih sumber belajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.